

# PENGARUH KEBERADAAN WANITA DALAM KEANGGOTAAN DEWAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, RASIO AKTIVITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *RESTATEMENT* LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan *Non-financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)

Dyna Puspitasari, Indira Januarti <sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study aims to analyze and provide empirical evidence about the influence of the presence of women in the membership of the board, profitability, leverage, the ratio of activity of the company, size of company, and independent board of the company's restatement of financial statements ( Empirical Study on Non - Financial Companies Listed on Stock Exchange Indonesia Year 2007-2012 ). Several previous studies showed varying results. Previous research examines the influence of gender on the restatement of financial statements using control variables, whereas this study uses several control variables in previous research that transformed into the independent variables to be tested, as well as adding variable independent board. To obtain valid results, the testing performed on each variable based on the hypothesis constructed.*

*The samples used were selected by purposive sampling method. The samples were 137 non-financial companies that went public in the Indonesia Stock Exchange of the observation period 2007-2012. The number of samples is the result of the reduction of the population by some criteria, there are 71 companies that are not experiencing restatement and 66 companies that experienced a restatement. The method used in the study to test the hypothesis using logistic regression methods. The results indicate that the presence of women in the membership of the board, leverage, and the ratio of the company's activities affect the restatement of financial statements, while profitability, firm size, and the independent board restatement does not affect the company's financial statements.*

**Keywords** : *restatement, financial reporting, agency theory, the theory of attitudes and behaviors, women board members, profitability, leverage, activity ratio, firm size, independent board.*

## PENDAHULUAN

*Restate* laporan keuangan merupakan penyajian kembali laporan keuangan karena adanya suatu kesalahan saji yang bersifat material dimana perusahaan harus menyajikan ulang dan menginformasikan kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak *valid* atau dapat dikatakan sudah tidak berlaku lagi. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 dalam paragraf 10 (Revisi 2012), ” ... tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan beberapa informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas”. Dalam hal ini terlihat bahwa jika informasi yang disajikan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta arus kas

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

mengalami salah saji material, maka laporan keuangan yang telah disajikan harus mengalami perubahan (revisi), sehingga hal tersebut berpengaruh pada kondisi perusahaan.

Melaporkan kembali laporan keuangan yang sudah ada atau *restatement* laporan keuangan menurut PSAK No.25 (Revisi 2012) akan memberikan dampak yang tidak efektif untuk perusahaan. Dalam hal ini manajemen bekerja dua kali dalam melakukan pelaporan keuangan. Karena itu, dengan adanya *restatement* laporan keuangan berarti mengacu pada kualitas manajemen perusahaan dan audit internal yang ada di perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan *restatement* berarti semakin buruk nilai kinerja manajemen dalam perusahaan.

Hal tersebut dapat diminimalisir dengan keberadaan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Cara yang paling mudah untuk mengembalikan kualitas manajemen dalam perusahaan yaitu dengan menaikkan kualitas audit internal untuk mendeteksi salah saji laporan keuangan yang telah disusun. Auditor yang berkualitas menurut ISO 19011-2011 harus independen dan kompeten. Selain itu, adanya dewan komisaris independen yang diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen juga ditingkatkan jumlahnya. Penyajian laporan keuangan tidak akan terlepas dari dewan-dewan yang membentuknya. Secara umum laporan keuangan yang baik harus memenuhi standar yang dipakai secara nasional atau internasional serta terjaga validitas, keakuratan, dan dapat dibandingkan. Dewan komisaris independen harus mempunyai sikap yang profesional agar manajemen yang membuat laporan keuangan mudah diawasi secara objektif. Salah satu sikap independen yaitu dengan mengesampingkan *groupthink* sehingga dapat menciptakan kelompok dewan yang dinamis. Lubis (2010) menggambarkan *groupthink* sebagai situasi tekanan untuk mematuhi dan mencegah anggota-anggota kelompok individual untuk mempresentasikan ide atau pandangan yang tidak populer (mayoritas). Menurut penelitian Abbott *et al* (2010) salah satu yang dilakukan agar dapat mencegah terjadinya *groupthink* yaitu dengan menempatkan anggota dewan wanita dalam kelompok, kelompok akan menjadi heterogen sehingga diharapkan dewan wanita dapat menjadi penetralisir jika terjadi *groupthink*. Abbott *et al* (2010) pada penelitiannya berhasil membuktikan bahwa kehadiran satu orang atau lebih wanita dalam suatu dewan komite sangat berpengaruh. Wanita lebih dipercaya dapat mengontrol suatu keadaan, dimana wanita cenderung lebih independen, fleksibel, berfikir luas, dan kooperatif dalam kelompok. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adams dan Ferreira (2009) terhadap perusahaan-perusahaan *go public* pada tahun 1996-2003. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa anggota dewan wanita mampu mengurangi hadirnya masalah yang timbul dalam kelompok sebesar 29 persen lebih rendah daripada anggota dewan laki-laki. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa keberagaman gender dalam kelompok dewan dapat meningkatkan kewaspadaan pada *monitoring* para anggota dewan.

Kasus perusahaan yang melakukan *restatement* yaitu salah satunya terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan informasi dari Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Laporan Keuangan Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara kelebihan penjualan dan persediaan yang seharusnya disajikan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan meningkatkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Koroy (2008) menambahkan bahwa pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Perusahaan yang tergabung dalam BUMN merupakan perusahaan besar dan tentu mempunyai dewan-dewan profesional dan memiliki kualitas yang baik. Pengawasan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajer akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan keuangan. Sebagai contoh yang terjadi pada PT Kimia Farma, dapat terlihat bahwa perusahaan tersebut telah tergabung pada perusahaan BUMN yang diawasi dan dikontrol oleh pemerintah ternyata juga melakukan *restatement*. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu meneliti pengaruh keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan

dewan komisaris independen terhadap *Restatement* laporan keuangan perusahaan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh negatif keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan terhadap kejadian *restatement* laporan keuangan?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas perusahaan terhadap *restatement* laporan keuangan?
- c. Apakah ada pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap keterjadian *restatement* laporan keuangan?
- d. Apakah ada pengaruh positif dari jumlah anggota dewan komisaris independen perusahaan terhadap keterjadian *restatement* laporan keuangan?

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Smith (1984) bahwa teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Dalam hal ini pihak *principals* adalah anggota dewan komisaris independen dan manajemen puncak perusahaan yang memberikan mandat kepada *agents*, seperti manajer tingkat bawah, auditor internal dan staff akuntansi dalam hal pembuatan laporan keuangan yang baik. Jadi pihak *principal* bertugas untuk memberikan kontrol kepada *agent* dan manajemen bertugas membuat keputusan yang baik.

Ikhsan dan Ishak (2005) mengatakan bahwa teori keagenan mendasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha, pengaruh dan kondisi lingkungan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa dewan komisaris independen dan manajemen puncak (pihak prinsipal) bersikap netral terhadap resiko, sementara karyawan (bawahan/agen) bersikap menolak pada usaha dan risiko. Hal tersebut menimbulkan terbenturnya tujuan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal sering kali hanya memandang dari *output* perusahaan yang diharapkan akan meningkat, tetapi agen mengharapkan usaha yang dilakukannya juga dinilai oleh atasannya.

### Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

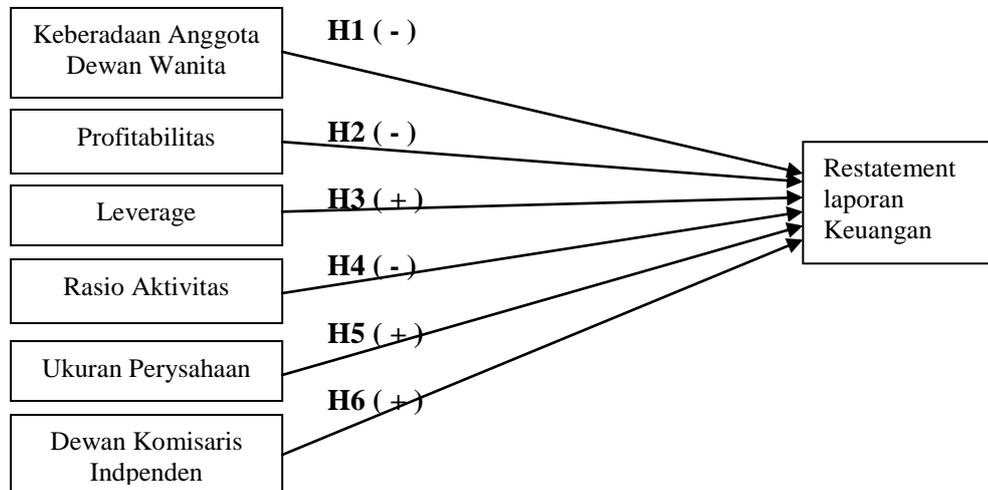
Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Sikap juga melayani suatu hal yang bermanfaat atau fungsi kebutuhan yang memuaskan (Ikhsan dan Ishak, 2005). Salah satu fungsi seorang komisaris independen yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen dapat membentuk sikap yang positif maupun negatif karyawan perusahaan, tergantung bagaimana kebijakan itu dilihat sebagai sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Hal ini diperlukan peran dari dewan komisaris untuk mengawasi manajemen agar keputusan yang dibuat tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan saja. Kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sering kali bertujuan untuk mengubah sikap orang-orang dalam perusahaan agar menimbulkan perilaku yang diinginkan. Ketika kebijakan perusahaan dapat meningkatkan *output* perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan juga menilai kinerja yang dilakukan karyawan dengan memberikan bonus atas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menjadi semakin penting karena kinerja karyawan yang semakin baik akan meningkatkan citra perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Menurut Gagola (2011) kerangka pemikiran menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu meneliti pengaruh keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap *Restatement* laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan sebuah kerangka teoritis penelitian seperti berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Hubungan Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan.**

Pelled *et al* (1999) mengembangkan model dimana keragaman kerja kelompok mempengaruhi kinerja tugas melalui konflik intra tugas. Konflik tugas adalah suatu kondisi dimana anggota kelompok tidak setuju tentang masalah tugas, termasuk keputusan penting dan pilihan yang tepat tindakan. Dengan menggunakan sampel dari kelompok-kelompok kecil Pelled *et al* (2009) menemukan bahwa keragaman demografi (termasuk gender dan keanekaragaman ras) mempengaruhi kinerja tugas melalui hubungannya dengan konflik. Hal tersebut berhubungan dengan pengambilan keputusan dan pengawasan dewan terhadap penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya wanita, maka akan lebih teliti dan sedikit kemungkinan akan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

Adanya kelompok yang heterogen dapat menciptakan suasana dimana ada komunikasi yang lebih besar dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Suasana seperti itu merangsang diskusi yang lebih proaktif dari berbagai solusi untuk tugas dan pada akhirnya mampu menghasilkan keputusan yang berkualitas tinggi (Umans *et al*, 2008). Dari argumen-argumen tersebut diasumsikan bahwa keberadaan wanita memiliki kelebihan dari pada jika semua anggota dewan laki-laki, wanita mampu menciptakan kondisi yang kondusif serta dapat meningkatkan kinerja dewan dengan ketelitian dan kedisiplinan terhadap tugas yang dikerjakan, sehingga keberadaan wanita berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang dibuat dan mampu mengendalikan perusahaan agar meminimalisir tidak melakukan *restatement* laporan keuangan.

H1: Keberadaan Anggota dewan wanita berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Hubungan Profitabilitas Terhadap Terjadinya *Restatement* laporan Keuangan.**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan, maka tidak perlu lagi perusahaan membuat perubahan kebijakan untuk menginformasikan tingkat laba perusahaan seakan-akan baik di mata pengguna dan pembaca laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Amal, 2011). Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan dan kepercayaan diri manajemen perusahaan, sehingga tidak perlu lagi manajemen melakukan tindakan-tindakan tercela yang dapat menyebabkan laporan keuangan disajikan kembali (*restatement*).

Profitabilitas dapat diukur dengan cara menghitung *net profit margin* yaitu tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangan tahunan dalam tahun *restatement*-nya, sehingga dapat dihitung laba yang benar.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Hubungan *Leverage* terhadap *Restatement* laporan keuangan.**

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kreditor sehingga dapat diketahui resikonya jika investor akan berinvestasi pada perusahaan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan akan semakin penting jika tingkat hutang perusahaan rendah. Untuk meyakinkan para investor maka pengungkapan informasi tentang *leverage* perusahaan diperlukan dan memiliki biaya yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (Sembiring, 2005).

Hal ini memicu manajemen menutupi data informasi tentang tingkat hutang yang dimiliki perusahaan agar tidak timbul tambahan biaya. Kewajiban keterbukaan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan oleh manajemen akan dilanggar jika hal itu memang akan membuat citra perusahaan semakin memburuk, sehingga hal ini menyebabkan pemicu terjadinya *restatement* laporan keuangan karena salah saji yang bersifat material. *Leverage* dapat diukur dengan *total debt to equity ratio*, yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan seluruh ekuitas yang diketahui. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan sehingga menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Hubungan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan.**

Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumberdaya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Suryono dan Prastiwi, 2011). Hasil laba dan penjualan yang seimbang menjelaskan bagaimana manajemen berhasil mengelola aktivitya. Hal ini berdampak baik pada perusahaan dan manajemen perlu menginformasikan kabar baik ini pada pembuatan laporan keuangan yang baik pula.

Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

H4: Rasio Aktivitas Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang dinilai dari kemampuan *corporate governance* dalam mengendalikan suatu perusahaan. Perusahaan yang besar diharapkan dapat menghindari terjadinya *restatement* laporan keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, dan struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Amal, 2011). Dalam pembuatan laporan keuangan, perusahaan dapat dipengaruhi oleh pihak luar, misalnya pada kepentingan politik. Hal tersebut bertujuan untuk saling mendapatkan keuntungan. Jika semakin besar perusahaan, maka kemungkinan datangnya pengaruh dari luar semakin meningkat. Jadi, masihkah mungkin perusahaan besar yang mempunyai banyak staff ahli dapat melakukan *restatement* laporan

keuangan untuk kepentingan lain diluar perusahaan. Untuk itu, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Restatement* Laporan Keuangan.**

Pada intinya bahwa *corporate governance* adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Luthfia, 2012). Lalu Agrawal dan Chadha (2005) menemukan bahwa kemungkinan penyajian kembali adalah lebih rendah ketika dewan komisaris atau komite audit menjadi direktur independen dengan keahlian keuangan, tapi tidak ada efek kebebasan sebagai ukuran yang berdiri sendiri. Disisi lain tugas dan fungsi ganda yang diperankan oleh direktur independen dan komite audit dapat menjadi permasalahan jika hal tersebut tidak dapat berkolaborasi secara profesional. Begitu pula dengan dewan komisaris independen yang memiliki jabatan ganda dengan dewan komisaris utama. Fungsi ganda yang dijalankan dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja dewan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak reliabilitas. Dalam penelitian ini, *dewan* komisaris independen dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris independen pada perusahaan.

H6: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

#### **Restatement Laporan Keuangan (Y).**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *restatement* laporan keuangan yang merupakan penyajian kembali laporan keuangan karena adanya suatu kesalahan saji yang material dimana perusahaan menyajikan ulang dan menginformasikan kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak valid atau tidak berlaku lagi. Pengukuran variabel *restatement* menggunakan *dummy*. Angka nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dan angka satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan.

#### **Keberadaan Anggota Dewan Wanita (X1)**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa wanita berpengaruh terhadap kinerja suatu kelompok dewan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komite audit. Keberadaan anggota dewan wanita dalam perusahaan minimal ada satu orang anggota. Keberadaan anggota dewan wanita diukur menggunakan *Dummy*, angka satu (1) berarti terdapat anggota dewan wanita dan angka nol (0) berarti perusahaan tidak memiliki anggota dewan wanita. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### **Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas merupakan penggambaran dari tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan, maka tidak perlu lagi perusahaan membuat perubahan kebijakan untuk menginformasikan tingkat laba perusahaan seakan-akan baik di mata pengguna dan pembaca laporan keuangan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung *Net Profit Margin*, yaitu dengan rumus laba setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih.

*Net profit margin* menjelaskan tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangan tahunan dalam tahun *restatement*-nya, sehingga dapat dihitung laba yang benar.

### **Leverage (X3)**

*Leverage* merupakan penilaian atas besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang dan modal. Dengan kata lain, *leverage* mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Tingkat *leverage* yang tinggi akan dinilai buruk oleh investor. Untuk mengukur tingkat *leverage* dalam perusahaan dapat diukur dengan *Total Debt To Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan sehingga menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus total hutang dibagi ekuitas pemegang saham.

### **Rasio Aktivitas Perusahaan (X4)**

Rasio aktivitas perusahaan merupakan sebagai acuan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Analisis aktivitas perusahaan menjelaskan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Hasil laba dan penjualan yang seimbang (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah) menjelaskan bagaimana manajemen berhasil mengelola aktivitya. Untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan diukur menggunakan *Total Assets Turnover*. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya yang dilihat dari bagaimana tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, rasio aktivitas perusahaan dapat diketahui dengan rumus penjualan bersih dibagi total aktiva.

### **Ukuran perusahaan (X5)**

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan mengukur *total asset* dan total penjualan pada tahun terjadinya *restatement*. *Total asset* dan penjualan yang besar menurut Luthfia (2012) menggambarkan perusahaan yang besar. Perusahaan besar juga identik dengan jumlah karyawan yang besar, sehingga semakin besar jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan. Jika semakin besar perusahaan, maka kemungkinan datangnya pengaruh dari luar semakin meningkat. Pengaruh tersebut bertujuan agar pihak luar perusahaan dan perusahaan saling mendapatkan keuntungan, contohnya dalam kepentingan politik. Jadi, kemungkinan perusahaan besar melakukan salah saji laporan keuangan yang dapat menyebabkan *restatement* laporan keuangan masih ada. Untuk itu, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan.

### **Dewan komisaris Independen (X6)**

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berfungsi untuk mengatur berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan agar dapat bekerja secara efisien. Pengawasan dewan komisaris independen diperlukan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi semakin baik. Tetapi dalam kenyataannya terdapat dengan dewan komisaris independen yang memiliki jabatan ganda dengan dewan komisaris utama. Fungsi ganda yang dijalankan dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja dewan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak reliabilitas. Untuk mengetahui keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka pengukuran dewan komisaris independen dilakukan dengan menghitung jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan yang bergerak dibidang non keuangan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007-2012. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan pada periode tahun 2007-2012. Sebagai pembanding, perusahaan yang tidak mengalami *restatement* laporan keuangan dicantumkan dalam penelitian ini.

Cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan non keuangan yang melakukan *restatement* dan yang tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2012.
- Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dengan aset yang hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2012.
- Perusahaan yang melakukan *restatement* dan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara kuartalan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012.
- Perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan tetapi tidak disebabkan karena perubahan kebijakan akuntansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic sebagai berikut:

$$\text{Restate} = \alpha + \beta_1 \text{ gender} + \beta_2 \text{ profit} + \beta_3 \text{ Lev} + \beta_4 \text{ activ} + \beta_5 \text{ lnsize} + \beta_6 \text{ komisaris} + \varepsilon$$

dimana :

Restate	: perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami restatement laporan keuangan.
Gender	: keberadaan anggota dewan wanita.
Profit	: profitabilitas perusahaan.
Lev	: tingkat hutang perusahaan.
Activ	: rasio aktivitas perusahaan.
LnSize	: total asset perusahaan/ukuran perusahaan.
Komisaris	: dewan komisaris independen.
E	: error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2007-2012. Untuk menyeleksi perusahaan yang akan diteliti, digunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 137 perusahaan sampel dengan kriteria-kriteria yang akan dijelaskan pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Perusahaan yang Mengalami <i>Restatement</i> dan <i>Non Restatement</i> Laporan Keuangan		
Kriteria	Perusahaan <i>Restatement</i>	Perusahaan <i>Non Restatement</i>
Perusahaan non keuangan ( <i>non financial</i> ) yang melakukan <i>restatement</i> laporan keuangan	98	
Perusahaan <i>restatement</i> yang menyajikan laporan keuangan secara kuartalan.	-	
Perusahaan yang melakukan <i>restatement</i> laporan keuangan yang disebabkan karena kebijakan akuntansi.	-32	
Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan <i>restatement</i> laporan keuangan.		1996
Perusahaan <i>non restatement</i> yang menyajikan laporan keuangan secara kuartalan.		-
Perusahaan <i>non restatement</i> laporan keuangan yang tidak memiliki aset yang hampir sama dengan perusahaan yang melakukan <i>restatement</i> .		-1925
<b>Total sampel yang digunakan</b>	<b>66</b>	<b>71</b>

Sumber: data sekunder yang diolah, tahun 2014

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 menggambarkan hasil statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	137	-11.14	2.04	.01	1.02
LEV	137	-1.86	4.12	1.14	.93
ACTIV	137	.01	3.69	.73	.74
LNSIZE	137	21.93	32.12	27.66	1.88
KOMISARIS	137	1.00	7.00	1.77	1.02
Valid N (listwise)	137				

Sumber: *output spss*, 2014

Variabel PROFIT menunjukkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 0.01, standar deviasi sebesar 1.02, nilai profitabilitas maksimum sebesar 2.04, dan nilai profitabilitas minimum sebesar -11.14. Variabel LEV menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.14, standar sebesar 0.93, rasio hutang tertinggi sebesar 4.12, dan rasio hutang terendah sebesar -1.86. Variabel ACTIV menunjukkan nilai rata-rata mean sebesar 0.73, standar deviasi sebesar 0.74, rasio aktivitas perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 3.69, dan nilai minimumnya sebesar 0.01. Variabel LNSIZE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.66, standar data untuk variabel LNSIZE adalah 1.88, ukuran perusahaan maksimum sebesar 32.12, dan nilai minimum sebesar 21.93. Variabel KOMISARIS menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.77, standar deviasi sebesar 1.02, jumlah dewan komisaris independen maksimum sebesar 7, dan jumlah minimum sebesar 1.00.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil *crosstabulation* pada variabel keberadaan anggota dewan wanita menunjukkan perusahaan *Non Restatement* yang memiliki anggota dewan wanita (Gender) terdapat 51 perusahaan (71.8%), sedangkan yang tidak memiliki anggota dewan wanita terdapat 20 perusahaan (28.2%). Perusahaan *restatement* yang tidak memiliki anggota dewan wanita terdapat 27 perusahaan (40.9%), sedangkan yang memiliki anggota dewan wanita terdapat 39 perusahaan (59.1%). Pada variabel profitabilitas menjelaskan perusahaan *non restatement* yang memiliki profitabilitas dibawah rata-rata terdapat 16 perusahaan (22.5%) dan profitabilitas diatas rata-rata terdapat 55 perusahaan (77.5%). Perusahaan *restatement* yang memiliki profitabilitas dibawah rata-rata terdapat 14 perusahaan (21.2%) dan profitabilitas di atas rata-rata terdapat 52 perusahaan (78.8%). Pada variabel *leverage* menjelaskan perusahaan *non restatement* yang memiliki tingkat hutang (*leverage*) dibawah rata-rata terdapat 41 perusahaan (57.7%) dan *leverage* diatas rata-rata terdapat 30 perusahaan (42.3%). Perusahaan *restatement* yang memiliki *leverage* dibawah rata-rata terdapat 33 perusahaan (50%) dan *leverage* diatas rata-rata terdapat 33 perusahaan (50%). Pada variabel rasio aktivitas perusahaan menjelaskan perusahaan *non restatement* yang memiliki rasio aktivitas perusahaan dibawah rata-rata terdapat 42 perusahaan (59.2%) dan rasio aktivitas perusahaan diatas rata-rata terdapat 29 perusahaan (40.8%). Perusahaan *restatement* yang memiliki rasio aktivitas perusahaan dibawah rata-rata terdapat 40 perusahaan (60.6%) dan rasio aktivitas perusahaan diatas rata-rata terdapat 26 perusahaan (39.4%). Pada variabel ukuran perusahaan menjelaskan perusahaan *non restatement* yang memiliki ukuran perusahaan dibawah rata-rata terdapat 33 perusahaan (46.5%) dan ukuran perusahaan diatas rata-rata terdapat 38 perusahaan (53.5%). Perusahaan *restatement* yang memiliki ukuran perusahaan dibawah rata-rata terdapat 27 perusahaan (40.9%) dan ukuran perusahaan diatas rata-rata terdapat 39 perusahaan (59.1%). Pada variabel dewan komisaris independen menjelaskan perusahaan *non restatement* yang memiliki dewan komisaris independen dibawah rata-rata terdapat 35 perusahaan (49.3%) dan dewan komisaris independen diatas rata-rata terdapat 36 perusahaan (50.7%). Perusahaan *restatement*

yang memiliki dewan komisaris independen dibawah rata-rata terdapat 29 perusahaan (43.9%) dan dewan komisaris independen diatas rata-rata terdapat 37 perusahaan (56.1%).

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Pengujian SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai dari  $-2 \text{ Log likelihood}$  adalah 175.34 dan koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0.13. Hal tersebut berarti bahwa kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 13.3% sedangkan sisanya yaitu 86.7% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Nilai dari *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 11.85 dan signifikan pada 0.16. Hal tersebut berarti bahwa model tidak dapat ditolak karena 0.16 lebih besar dari 0.05. Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menjelaskan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. *Classification table* menjelaskan bahwa terjadi peningkatan *overall hit ratio*, yaitu dari 51.80% pada blok 0 menjadi 63.50% pada blok 1. Peningkatan sebesar 11.70% tersebut membuktikan bahwa setelah variabel-variabel independen ditambahkan maka *percentage correct* menjadi lebih baik. Untuk hasil ketepatan prediksi pada *classification tabel block 1* secara keseluruhan sebesar 63.50%.

### Pengujian Hipotesis

Pada tabel 3 menggambarkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik yang dijelaskan pada hasil uji koefisien logistiknya dalam kolom signifikan (\*\*) yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$ , maka H1 tidak dapat ditolak atau diterima. Jika tingkat signifikansi  $> 0.05$ , maka H1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis regresi logistik dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	B	Wald	**	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>				
GNDR	-.82	4.12	.04	.44
PROFIT	-.27	.98	.32	.77
LEV	.46	4.01	.04	1.59
ACTIV	-.55	3.92	.04	.57
LNSIZE	.06	.29	.58	1.06
KOMI-SARIS	.20	.98	.32	1.22
Constant	-1.73	.31	.57	.18

a. Variable(s) entered on step 1: GNDR, PROFIT, LEV, ACTIV, LNSIZE, KOMISARIS.

\*\* signifikan pada tingkat 5% (0.05)

Sumber: Output SPSS, 2014

### Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Kemungkinan Terjadinya Restatement Laporan Keuangan.

Pengujian menggunakan model regresi logistik menunjukkan hasil bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan komite audit berpengaruh negatif terhadap keterjadian *restatement* laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga H1 diterima. Arah koefisien regresi logistik dari variabel gender memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0.82 yang berarti semakin tinggi jumlah wanita dalam keanggotaan dewan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penyajian ulang (*restatement*) dalam laporan keuangannya.

Hasil *crosstabulation* juga menjelaskan terdapat 51 perusahaan dari 71 perusahaan yang tidak mengalami *restatement* atau 71.8% wanita dalam perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 39 perusahaan dari 66 perusahaan yang mengalami *restatement* atau 59.1% wanita pada perusahaan yang mengalami *restatement*. Asumsi yang akan diambil adalah

keberadaan seorang atau lebih jumlah wanita dalam keanggotaan dewan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Anggota wanita dalam kelompok diperankan sebagai pihak independen yang mampu menetralkan jika terjadi konflik yang timbul dalam diskusi kelompok. Jika hal ini terjadi maka tugas seorang wanita dalam kelompok adalah menyatukan anggota kelompok sehingga terjalin harmonisasi tujuan antar individu dapat teratasi. Wanita dianggap lebih teliti dan terstruktur dalam menjalankan tugasnya sehingga jika wanita dikutsertakan dalam pengambilan keputusan hasil keputusan akan lebih efektif dan laporan keuangan dapat dikelola dengan baik. Abbott *et al* (2010) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh anggota dewan wanita, antara lain: anggota dewan wanita lebih independen, memiliki masa jabatan lebih pendek dalam kepemilikan perusahaan, dapat mengendalikan beberapa tugas direktur perusahaan, cenderung sebagai anggota juga dalam dewan komite audit, memiliki latar belakang tentang pengelolaan keuangan yang baik daripada anggota laki-laki.

### **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Restatement* Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan. Variabel profitabilitas yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terbukti. Variabel PROFIT yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan jika tinggi rendahnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola laba atas penjualannya tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan perusahaan.

Hasil *cross tabulation* menjelaskan terdapat 55 perusahaan dari 71 perusahaan yang tidak mengalami *restatement* atau 77.5% profitabilitas diatas rata-rata dalam perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 52 perusahaan dari 66 perusahaan yang mengalami *restatement* atau 78.8% profitabilitas diatas rata-rata pada perusahaan yang mengalami *restatement*. Penelitian ini tidak didukung oleh hasil prosentase *cross tabulation*. Tetapi jika dilihat dari jumlahnya, perusahaan yang tidak mengalami *restatement* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *restatement*. Asumsi yang diambil adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah harus secara benar menginformasikan hasil profitnya dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak perlu lagi khawatir jika hasil laporan keuangan akan menurunkan kualitas perusahaan. Manajemen tidak perlu menutupi informasi atau mengubah kebijakan agar dapat memberikan gambaran tentang profit perusahaan yang baik. Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, manajemen akan semakin terpacu untuk meningkatkan kinerja mereka agar profitabilitas menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan menutup-nutupi informasi yang dapat merugikan perusahaan, tetapi bisa saja profitabilitas yang rendah akan menjadi motivasi manajemen untuk bekerja lebih baik lagi.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Restatement* Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan, sehingga H3 diterima. Variabel LEV yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat hutang yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan.

Hasil *cross tabulation* juga menjelaskan terdapat 30 perusahaan dari 71 perusahaan *non restatement* atau 42.3% tingkat hutang diatas rata-rata dalam perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 33 perusahaan dari 66 perusahaan yang mengalami *restatement* atau 50.0% tingkat hutang di atas rata-rata pada perusahaan yang mengalami *restatement*. Asumsi dari hasil penelitian ini adalah rentannya pos kewajiban untuk dimanipulasi oleh manajemen. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka manajemen akan mengambil cara agar perusahaan tetap memiliki investor yang mau menginvestasikan saham mereka di perusahaan tanpa mengkhawatirkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat hutang yang tinggi sebagai pendeteksi akan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang. Hal tersebut mampu mendorong perusahaan untuk memanipulasi hasil keuangan sehingga rentan terjadi *restatement* laporan keuangan. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Restatement* Laporan Keuangan.**

Setelah dilakukan pengujian regresi logistik terhadap sampel rasio aktivitas (ACTIV) hasilnya menunjukkan variabel ACTIV berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan, sehingga H4 diterima. Variabel ACTIV yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0.04 yang berarti lebih kecil dari 5%. Jadi, semakin tinggi aktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan *restatement* laporan keuangan.

Hasil *crosstabulation* juga menjelaskan terdapat 29 perusahaan dari 71 perusahaan *non restatement* atau 40.8% rasio aktivitas perusahaan di atas rata-rata dalam perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 26 perusahaan dari 66 perusahaan *restatement* atau 39.4% rasio aktivitas perusahaan di atas rata-rata pada perusahaan yang mengalami *restatement*.

Perusahaan akan mengusahakan dan memperbaiki kinerja perusahaan menjadi semakin efisien agar aktifitas perusahaan tetap berjalan secara efektif. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) mengatakan bahwa rasio analisis aktivitas cenderung merefleksikan ketepatan manajemen dalam memilih metode persediaan yang digunakan. Perputaran perusahaan yang efisien dihasilkan dari inisiatif manajemen dalam pemilihan metode persediaan. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa aktifitas perusahaan yang efisien ditunjang oleh manajemen yang baik, sehingga akan terhindar dari *restatement* laporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Restatement* Laporan Keuangan.**

Arah koefisien regresi ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki nilai positif berarti jika perusahaan semakin besar nilai asetnya tidak berpengaruh terhadap *restatement* yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel LNSIZE yang menggambarkan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan, nilai signifikansi sebesar 0.58 yang berarti lebih besar dari 5%. Jadi, semakin besar perusahaan yang ditunjukkan dalam jumlah asetnya tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil *crosstabulation* juga menjelaskan terdapat 38 perusahaan dari 71 perusahaan *non restatement* atau 53.5% ukuran perusahaan di atas-rata dalam perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 39 perusahaan dari 66 perusahaan *non restatement* atau 59.1% ukuran perusahaan di atas rata-rata pada perusahaan yang mengalami *restatement*. Variabel ukuran perusahaan tidak didukung oleh hasil analisis tabulasi silang (*crosstabulation*). Asumsi dari hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang semakin besar mendorong untuk mengungkapkan informasi lebih besar dan terperinci. Secara struktural, perusahaan besar memiliki manajemen yang rumit, informasi yang dihasilkannya lebih banyak, dan memiliki sistem komunikasi yang baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dengan menggunakan yang biaya lebih rendah.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Restatement* Laporan Keuangan.**

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *dewan komisaris independen* tidak berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan. Variabel jumlah dewan komisaris

independen (KOMISARIS) yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan tidak terbukti. Variabel KOMISARIS yang menggambarkan jumlah dewan komisaris independen tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *restatement* laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan jika banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *restatement* laporan keuangan perusahaan

Hasil *crosstabulation* menunjukkan terdapat 36 perusahaan dari 71 perusahaan *non restatement* atau 50.7% prosentase dewan komisaris independen di atas-rata pada perusahaan yang tidak mengalami *restatement*, sedangkan terdapat 37 perusahaan dari 66 perusahaan *restatement* atau 56.1% prosentase dewan komisaris independen di atas rata-rata pada perusahaan yang mengalami *restatement*. Dalam penelitian ini variabel jumlah dewan komisaris independen perusahaan tidak didukung oleh hasil analisis *crosstabulation*. Variabel dewan komisaris independen tidak mempengaruhi *restatement* laporan keuangan karena semakin banyak suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, maka semakin kuat kontrol atas kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*). Dalam hal ini pihak *principals* adalah anggota dewan komisaris independen yang memberikan pengawasan kepada *agents* manajer perusahaan untuk membuat laporan keuangan dengan baik dan benar. Jadi pihak *principal* bertugas untuk mengontrol manajemen. Menurut Yustia Sari (2013), apabila dewan komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap *Restatement* laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, *leverage*, dan rasio aktivitas mempengaruhi *restatement* laporan keuangan. Sedangkan faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* tidak mempengaruhi *restatement* laporan keuangan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: dalam meneliti kehomogenan gender, penelitian ini belum memiliki data kehomogenan gender yang seluruh anggota dewannya berjenis kelamin wanita, penelitian ini hanya meneliti pengaruh kehomogenan anggota dewan yang berjenis kelamin laki-laki saja, data yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) dan jumlah anggota dewan komisaris independen (KOMISARIS) memiliki perbedaan hasil dari pengujian regresi logistik dan hasil prosentase tabulasi silang, sehingga penelitian ini belum didukung oleh hasil analisis tabulasi silang.

### Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan mampu meneliti kehomogenan gender pada anggota dewan wanita saja, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan non keuangan tetapi ada perusahaan keuangan yang diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya, dapat memperbanyak atau menggunakan variabel independen lain agar dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan *restatement* laporan keuangan, mampu memperoleh data perusahaan yang mengalami *restatement* dari Bapepam agar informasi perusahaan yang diteliti lebih lengkap.

## REFERENSI

- Abbott J. Lawrence, Susan Parker, Theresa J. Presley. 2010. Female Board and The Likelihood of Financial Restatement. *Journal American Accounting Association*.
- Adams, R dan D, Ferreira. 2009. Women in The Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics* 94 (2): 291-309.

- Agrawal, A dan S, Chadha. 2005. Corporate Governanace and Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics* 48 (2): 371-406.
- Bapepam.2000. Surat *Edaran Bapepam*. No.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit.
- Brealey, Richard A. 2008. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: Erlangga.
- Cady, S dan J, Valentine. 1999. Team Innovation and Perceptions of Consideration: What Difference Does Diversity Make?. *Small Group Research* 30 (6): 730-750.
- Carcello, J.,T. Neal, Z-V. Palmrose, S. Scholz. 2010. CEO Involvement in Selecting Board Members, Audit Committee Effectiveness, and Restatements. *Contemporary Accounting Research* 28 (2): 396-430.
- Eilifsen, A dan W, Messier. 2000. The Incidence and Detection of Misstatement: A Review and Integration of Archival Research. *Journal of Accounting Literature* 19: 1-43.
- Esser, J. 1998. Alive and Well After 25 Years: A Review of groupthink Research. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes* 23: 116-141.
- Farrell, K dan P, Hersch. 2005. Additions to Corporate Board: The Effect of Gender. *Journal of Corporate Finance* 11 (12): 85-106.
- Fauwzi, Mohammad Andi Hari. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan kecenderungan kecurangan Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A, Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Unniversitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmah, D. 2011."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dalam Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV. Diakses tanggal 22 Desember 2013.
- Horne dan Warchowicz, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Hutomo, Oki Suryo. 2012. *Cara mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Rasio-rasio financial (Annual Report Bapepam)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumala, Shera Jatu. 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan saham, Umur, Leverage, dan Tipe Auditor terhadap Pengungkapan Intectual Capital*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisinis Universitas Diponegoro.
- Kurniawati Ema. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Luthfia, Khaula. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nobarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Kecurangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pelled, L., K. Eisenhardt, K. Xin. 1999. Exploring The Black Box: An Analysis of Work Group Diversity, Conflict, and Performance. *Administrative Science Quarterly* 44: 1-28.
- Pembayun, Agatha Galuh. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan bisnis Unversits Diponegoro.
- Putri, Harlynda Anindhya. 2011. *Pengaruh Aturan Etika dan Indepedensi terhadap Kepuasan Kinerja Internal Auditor dengan Profesionalisme sebagai variabel Intervening*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dponegoro.
- Rani, Prawita Mandhega. 2012. *Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan Menggunakan Earning Restatement Sebagai Proksi dari manajemen Laba)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



- Retnoasih, Dian. 2009. “ Studi Empiris Terhadap Penyajian Kembali Laba oleh perusahaan di Indonesia”. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi peneliiian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.
- Suryono, H dan A, Prastiwi. 2011. “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dalam Proceeding Simposium nasional akuntansi XIV. Aceh. Diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Umans, T., S. Collin, T. Tagesson. 2008. *Ethnic and Gender Diversity, Process and Performance in Groups of Business Students in Sweden*. Working Paper: Kristianstand University.
- Warren, Carl. S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widianto, Hari Suryono. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, aktivitas, ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Winardi, J. 2004. “ Manajemen Perilaku Organisasi”. Jakarta: Kencana.
- Yustia Sari, Mega Putri. 2013. *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) ( peraturan nomor VIII.G.7)
- [www.google.com](http://www.google.com) (Info *restatement* laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk)
- [www.google.com](http://www.google.com) (PSAK nomor 25)
- [www.google.com](http://www.google.com) (Pernyataan dari Ikatan Akuntansi Indonesia)
- [www.idx.com](http://www.idx.com) (Laporan keuangan perusahaan)